

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Islam Plus Miftahul Jannah yang berlokasi di Jalan Adipati Agung No. 40 Baleendah. Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 18 orang dengan jumlah anak laki-laki 10 orang dan anak perempuan 8 orang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas yang merupakan sesuatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010: 2-3). Sementara Hardjodipuro menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perbuatan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri agar kritis terhadap praktek tersebut dan agar mau mengubahnya (Mutiani, 2013: 37).

Supardi (2010: 104) mengatakan bahwa penelitian tindakan sebagai bentuk investigasi yang bersifat refleksi partisipasi, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Adapun penelitian tindakan kelas menurut Suhardjono (2010: 58) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat Listiana (2008: 1) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang di tujukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan guru di dalam kelas.

Adapun menurut John Elliot (dalam Muslihuddin, 2009: 6), menyatakan yang dimaksud dengan PTK yaitu kajian situasi sosial dengan maksud untuk

meningkatkan kualitas tindakan didalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Senada dengan pendapat McNiff bahwa PTK sebagai bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, dan mengembangkan keahlian mengajar (Supardi, 2010: 102).

Melalui metode penelitian tindakan kelas ini, peneliti ingin meningkatkan kemandirian anak. Peneliti merancang kegiatan yang diharapkan akan mampu mengatasi masalah kemandirian anak yang ditemukan pada anak kelompok B di TK Islam Plus Miftahul Jannah yaitu melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar. Kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dan dua tindakan pada setiap masing siklusnya. Pada pelaksanaan kegiatan melalui metode bercerita dengan penggunaan gambar ini digunakan pada aktivitas rutin dan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah sekaligus mencari jawaban dan memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran Suharjono (2010: 60). Selain itu penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar yang lebih menarik sehingga akan meningkatkan motivasi anak dalam belajar untuk meningkatkan kemandiriannya.

Muslihuiddin (2009: 27) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan dari penelitian tindakan kelas ini, diantaranya yaitu :

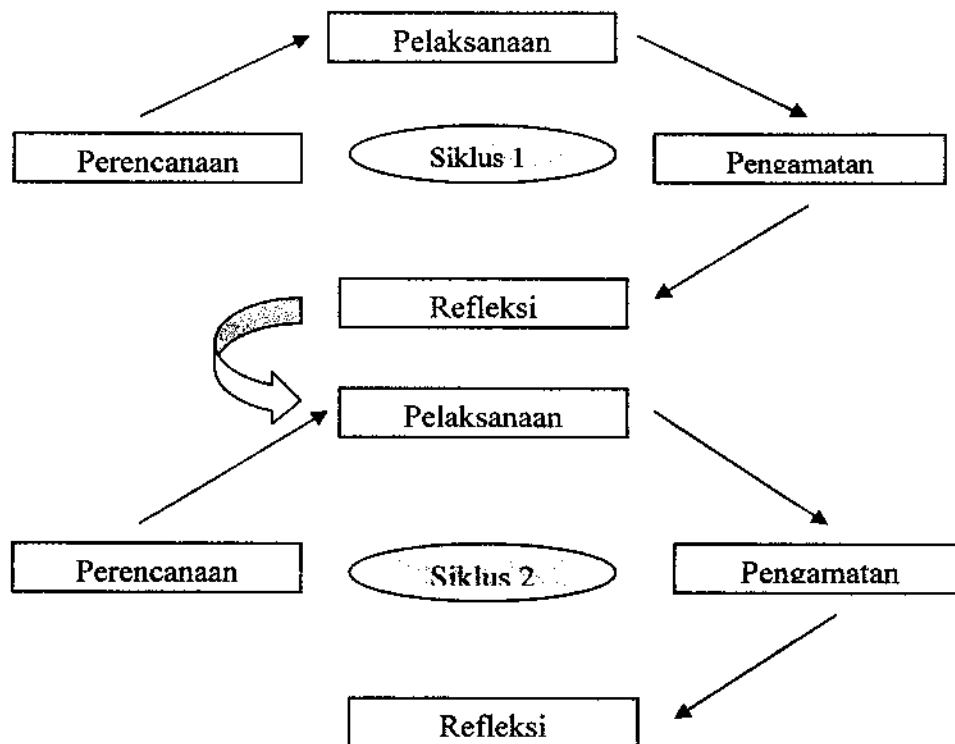
- a. Menanggulangi masalah dalam pendidikan dan pengajaran yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan.
- b. Memberikan pedoman bagi guru dan tenaga kependidikan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu kinerja atau sistem kerjanya agar menjadi lebih baik dan produktif.
- c. Melaksanakan program pelatihan, terutama bagi guru sebagai salah satu strategi pelatihan yang bersifat inkuiri.
- d. Memasukkan unsur-unsur pembaharuan atau inovasi dalam sistem pengajaran.

- e. Membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara praktisi dan peneliti akademis.
- f. Memperbaiki suasana keseluruhan sistem atau masyarakat sekolah yang melibatkan administrator, pendidikan, guru, siswa, orang tua siswa dan berbagai pihak yang berhubungan dengan sekolah.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari beberapa siklus. Desain dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model dari John Elliot. PTK Model John Elliot ini lebih detail dan rinci karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan), di setiap aksi memungkinkan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Dijelaskan pula bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran (Muslihuddin, 2011: 71).

Menurut Lewis (dalam Muslihuddin, 2011: 68) menyatakan bahwa terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Dijelaskan pula bahwa keempat tahapan tersebut membentuk satu siklus yang dapat diulang apabila dalam penelitian melalui beberapa siklus. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

**Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Model John Elliot (Muslihuudin, 2011: 72)**

Berikut adalah paparan dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam setiap tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal untuk melihat dan mempelajari permasalahan kemandirian pada anak kelompok B di TK Islam Plus Miftahul Jannah yang berlokasi di Jalan Adipati Agung No. 40 Baleendah. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan guru merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemandirian anak. Dalam hal perencanaan peneliti menyusun rancangan sebagai berikut:

- a. Peneliti bekerjasama dengan guru mempersiapkan materi dan sumber belajar.
 - b. Membuat gambar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
 - c. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran.
 - d. Membuat alat untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran
2. Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, merupakan realisasi dari tindakan yang disesuaikan dengan strategi apa yang akan di ajarkan dan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan dibantu guru. Peneliti dan guru melakukan pembelajaran melalui menggunakan gambar yang telah di pilih sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan kemandirian anak.

Kemandirian anak pada penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yang meliputi, kemampuan membersihkan diri sendiri, merapihkan alat atau benda, kemampuan makan dan minum sendiri, kemampuan membuang sampah pada tempatnya, kemampuan memakai dan melepas pakaian, dan kemampuan memakai dan melepas kaos kaki maupun sepatu. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun langkah-langkah kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Siklus I

1) Skenario pembelajaran siklus I tindakan 1

Tema : Diri Sendiri

Sub tema : Kebersihan Diri dan lingkungan

Kelompok: B

Semester : 2

Tujuan : Meningkatkan kemandirian anak melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar

A. Indikator

1. Anak dapat mencuci tangan sendiri sebelum dan sesudah makan
2. Anak dapat menggosok gigi sendiri
3. Anak dapat membersihkan diri sendiri setelah buang air besar dan kecil
4. Anak dapat menyiram sendiri tempat buang air besar
5. Anak dapat menyimpan alat-alat tulis pada tempatnya sendiri
6. Anak dapat menyimpan sepatu dan sandal pada rak sepatu sendiri
7. Anak dapat menyimpan tas pada tempatnya sendiri
8. Anak dapat membereskan kembali mainan yang telah selesai dipergunakannya
9. Anak dapat mengambil dan membuang sampah pada tempatnya

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 30 menit)
 - a. Berbaris
 - b. Doa dan salam
 - c. Menyayikan lagu dan absen
 - d. Praktek sholat dhuha
 - e. Hafalan surat pendek
2. Kegiatan Inti (\pm 90 menit)
 - a. Guru menjelaskan bahwa tema pembelajaran hari ini tentang diri sendiri dengan sub tema kebersihan diri dan lingkungan.
 - b. Guru mengajak anak-anak dalam kegiatan bercerita, bercakap-cakap dan tanya jawab tentang kebersihan diri dan lingkungan.
 - c. Guru mulai menjelaskan bercerita tentang kebersihan diri dan lingkungan, dengan menggunakan gambar kartun.
 - d. Anak mengamati gambar kartun yang telah disediakan.

- e. Kemudian guru bertanya pada anak-anak tentang apa yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
 - f. Anak-anak menjawab pertanyaan guru tentang apa yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
 - g. Setelah anak-anak menjawab pertanyaan, guru dan anak menempelkan gambar kartun di papan tulis
 - h. Ada pemberian tugas dari guru kepada anak yaitu memberi tanda V pada gambar anak mandiri dan memberi tanda X pada gambar anak tidak mandiri, kegiatan motorik halus yaitu mewarnai gambar anak mandiri yang membuang sampah pada tempatnya sendiri dan menulis kalimat “aku anak mandiri”.
 - i. Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan setelah selesai anak-anak bersiap untuk makan bersama.
3. Istirahat (± 30 menit)
- a. Anak mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan bersama
 - b. Anak dapat bermain bebas di dalam dan diluar kelas
4. Kegiatan Akhir (± 30 menit)
- a. Guru mengadakan evaluasi kegiatan dengan melakukan tanya jawab tentang keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan
 - b. Guru mengajak anak untuk bernyanyi “hari sudah siang”
 - c. Guru menutup kegiatan dengan berdo'a sesudah belajar, mengucapkan salam dan mempersilakan anak-anak untuk pulang

2) Skenario Pembelajaran siklus I tindakan 2

Tema : Diri Sendiri

Sub tema : Kebersihan diri dan lingkungan

Kelompok : B

Semester : 2

Tujuan : Meningkatkan kemandirian anak melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar

A. Indikator

1. Anak dapat membuka tempat makannya sendiri
2. Anak dapat membuka tempat minumannya sendiri
3. Anak dapat makan sendiri
4. Anak dapat minum sendiri
5. Anak dapat membuka dan memakai baju sendiri
6. Anak dapat meresletingkan celana sendiri
7. Anak dapat mengancingkan baju sendiri
8. Anak dapat memakai dan membuka kaos kaki sendiri
9. Anak dapat memakai dan membuka sepatu sendiri Makan dan minum sendiri

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 30 menit)
 - a. Berbaris
 - b. Doa dan salam
 - c. Menyayikan lagu dan absen
 - d. Praktek sholat dhuha
 - e. Hafalan doa sehari-hari
2. Kegiatan Inti (\pm 90 menit)
 - a. Guru menjelaskan bahwa tema pembelajaran hari ini tentang diri sendiri dengan sub tema kebersihan diri dan lingkungan.
 - b. Guru menjelaskan tentang aktivitas di pagi hari dan bertanya pada anak-anak apa yang dilakukan di pagi hari sebelum pergi sekolah

- c. Anak-anak menjawab pertanyaan guru tentang aktivitas yang dilakukan pada pagi hari sebelum pergi sekolah
 - d. Guru memperlihatkan gambar pada anak
 - e. Anak memperhatikan gambar tersebut
 - f. Guru mulai bercerita sesuai dengan tema dan karakter pada gambar tentang anak yang mandiri
 - g. Setelah selesai bercerita guru menempelkan gambar di papan tulis
 - h. Ada pemberian tugas dari guru kepada anak yaitu menyusun puzzle gambar, dan kegiatan motorik halus yaitu finger painting, dimana anak melukis gambar sepatu dan kaos kaki dengan jari mereka
 - i. Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan setelah selesai anak-anak bersiap untuk makan bersama.
3. Istirahat (± 30 menit)
- a. Anak mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan bersama
 - b. Anak dapat bermain bebas di dalam dan diluar kelas
4. Kegiatan Akhir (± 30 menit)
- a. Guru mengadakan evaluasi kegiatan dengan melakukan tanya jawab tentang keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan
 - b. Guru mengajak anak untuk bernyanyi "hari sudah siang"
 - c. Guru menutup kegiatan dengan berdo'a sesudah belajar, mengucapkan salam dan mempersilakan anak-anak untuk pulang

b) Siklus II**1) Skenario pembelajaran siklus II tindakan 1**

Tema : Diri Sendiri

Sub tema : Kebersihan Diri dan Lingkungan

Kelompok : B

Semester : 2

Tujuan : Meningkatkan kemandirian anak melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar

A. Indikator

1. Anak dapat mencuci tangan sendiri sebelum dan sesudah makan
2. Anak dapat menggosok gigi sendiri
3. Anak dapat membersihkan diri sendiri setelah buang air besar dan kecil
4. Anak dapat menyiram sendiri tempat buang air besar
5. Anak dapat menyimpan alat-alat tulis pada tempatnya sendiri
6. Anak dapat menyimpan sepatu dan sandal pada rak sepatu sendiri
7. Anak dapat menyimpan tas pada tempatnya sendiri
8. 8. Anak dapat bembeskan kembali mainan yang telah selesai dipergunakannya
9. Anak dapat mengambil dan membuang sampah pada tempatnya

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 30 menit)
 - a. Berbaris
 - b. Doa dan salam
 - c. Menyayikan lagu dan absen
 - d. Praktek sholat dhuha
2. Kegiatan Inti (\pm 90 menit)
 - a. Guru menjelaskan bahwa tema pembelajaran hari ini tentang diri sendiri dengan sub tema kebersihan diri dan lingkungan.
 - b. Guru mengajak anak-anak dalam kegiatan bercakap-cakap dan tanya jawab tentang kebersihan diri dan lingkungan.

- c. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kegiatan apa saja untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
 - d. Guru mulai bercerita tentang kebersihan diri dan lingkungan, dengan menggunakan gambar.
 - e. Guru menempelkan gambar di tempat-tempat tertentu misal gambar anak yang sedang membuang sampah pada tempatnya, guru menempelkan gambar tersebut di atas tempat sampah.
 - f. Ada pemberian tugas dari guru kepada anak yaitu menebalkan tulisan dan mencocok bentuk tempat sampah dan menempelkannya pada buku gambar anak.
 - g. Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan setelah selesai anak-anak bersiap untuk makan bersama.
3. Istirahat (± 30 menit)
- a. Anak mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan bersama
 - b. Anak dapat bermain bebas di dalam dan diluar kelas
4. Kegiatan Akhir (± 30 menit)
- a. Guru mengadakan evaluasi kegiatan dengan melakukan tanya jawab tentang keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan
 - b. Guru mengajak anak untuk bernyanyi "hari sudah siang"
 - c. Guru menutup kegiatan dengan berdo'a sesudah belajar, mengucapkan salam dan mempersilakan anak-anak untuk pulang

2) Skenario pembelajaran siklus II tindakan 2

- Tema : Diri Sendiri
 Sub tema : Kebersihan Diri dan Lingkungan
 Kelompok : B
 Semester : 2
 Tujuan : Meningkatkan kemandirian anak melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar

A. Indikator

1. Anak dapat membuka tempat makannya sendiri
2. Anak dapat membuka tempat minumannya sendiri
3. Anak dapat makan sendiri
4. Anak dapat minum sendiri
5. Anak dapat membuka dan memakai baju sendiri
6. Anak dapat meresletingkan celana sendiri
7. Anak dapat mengancingkan baju sendiri
8. Anak dapat memakai dan membuka kaos kaki sendiri
9. Anak dapat memakai dan membuka sepatu sendiri

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 30 menit)
 - a. Berbaris
 - b. Doa dan salam
 - c. Praktek sholat dhuha
 - d. Hafalan doa
2. Kegiatan Inti (\pm 90 menit)
 - a. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan di pagi hari
 - b. Guru memperlihatkan gambar pada anak
 - c. Anak memperhatikan gambar tersebut
 - d. Guru mulai bercerita sesuai dengan tema dan karakter pada gambar dengan judul aku bisa sendiri
 - e. Setelah selesai bercerita guru mengajak anak bermain tunjuk gambar kemudian anak menempelkan gambar di papan tulis
 - f. Ada pemberian tugas dari guru kepada anak yaitu menjiplak bentuk baju dan celana meniru tulisan peralatan makan
 - g. Anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan setelah selesai anak-anak bersiap untuk makan bersama.

3. Istirahat (± 30 menit)

- a. Anak mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan bersama
- b. Anak dapat bermain bebas di dalam dan diluar kelas

4. Kegiatan Akhir (± 30 menit)

- a. Guru mengadakan evaluasi kegiatan dengan melakukan tanya jawab tentang keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan
- b. Guru mengajak anak untuk bernyanyi "hari sudah siang"
- c. Guru menutup kegiatan dengan berdo'a sesudah belajar, mengucapkan salam dan mempersilakan anak-anak untuk pulang

3. Observasi

Pada tahapan observasi ini, peneliti dan guru melakukan pengamatan selama proses tindakan berlangsung terhadap semua pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas, dan sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan. Pengamatan dilaksanakan secara terus menerus dari siklus satu sampai siklus yang diharapkan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam observasi ini yaitu :

- a. Pengamatan dilakukan dengan melihat ketertarikan anak terhadap metode bercerita dengan gambar yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian.
- b. Mengamati apakah ada keinginan anak untuk melakukan tugasnya secara mandiri.
- c. Mengamati kekurangan yang terdapat pada metode bercerita dengan penggunaan gambar.
- d. Menganalisis apakah pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 ini dalam hal meningkatkan kemandirian anak melalui metode bercerita dengan penggunaan gambar sudah sesuai dengan harapan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi, dengan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang telah direncanakan dan dilaksanakan telah mencapai tujuan yang di harapkan atau belum. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan refleksi dari siklus satu dan siklus selanjutnya sampai tercapainya perbaikan yang diharapkan.

D. Penjelasan Istilah

Pada penelitian untuk meningkatkan kemandirian anak melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar di TK Islam Plus Miftahul Jannah perlu terlebih dahulu memahami penjelasan istilah mengenai kemandirian, Bercerita dan gambar. Berikut adalah penjelasan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini :

1. Kemandirian

Kemandirian menurut Permen 58 (2009: 11) adalah kemampuan yang harus dicapai pada anak usia dini, yaitu: menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan, diantaranya: membersihkan diri sendiri, mengembalikan mainan atau benda pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, dan memelihara milik sendiri. Sedangkan tugas perkembangan kemandirian anak usia dini yang harus dikembangkan usia 5-6 tahun menurut Ariyanti meliputi cara memakai dan melepaskan pakaian sendiri dengan baik, mengikat tali sepatu sendiri, sudah bisa makan sendiri sambil berinteraksi dengan orang lain dan sudah bisa makan dengan cepat, sudah mampu membersihkan diri dengan baik, seperti, menggosok gigi, mencuci tangan sendiri tanpa di instruksi tetapi tetap dalam pengawasan, dan sudah mampu membersihkan diri setelah buang air (Muchsinati, 2007: 45). Kemandirian pada penelitian ini berfokus pada menjaga kebersihan diri dan lingkungan, makan, berpakaian dan membuang air.

2. Bercerita

Bercerita atau *Storytelling* dapat pula dikatakan sebagai sebuah seni yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya maupun berupa fiksi dan dapat disampaikan menggunakan gambar ataupun suara, sedangkan sumber lain mengatakan bahwa *storytelling* merupakan penggambaran tentang

kehidupan yang dapat berupa gagasan, kepercayaan, pengalaman pribadi, pembelajaran tentang hidup melalui sebuah cerita (Serrat, 2008: 2).

3. Gambar

Gambar merupakan salah satu dari grafis yang termasuk kedalam visual. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan barang berupa orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya (Chaniago, 1995: 288). Sehingga gambar dapat diartikan sebagai curahan atau pikiran berupa tiruan barang, orang, binatang, dan sebagainya yang diwujudkan secara visual. Sementara Hamalik menyatakan bahwa gambar adalah yang tidak diproyeksikan yang mempunyai arti, uraian dan tafsiran juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau penjelasan suatu masalah (Aisah, 2010: 44).

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan pada penelitian ini, maka disusun instrumen untuk menggungkap gambaran kemandirian anak usia dini. Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian, terdiri dari variabel penelitian, sub variabel, indikator, sub indikator, tehnik pengumpulan data dan sumber data.

Berdasarkan kisi-kisi tersebut dikembangkan alat penelitian yang berkenaan dengan meningkatkan kemandirian anak melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar. Alat pengembangan tersebut diwujudkan dalam bentuk pedoman observasi dan studi dokumentasi. Berikut kisi-kisi instrumen pada penelitian ini :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Meningkatkan Kemandirian Anak
Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Gambar

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sub Indikator | Tehnik pengumpulan data | Sumber Data |
|----------------------------|---|---------------------------------------|--|--------------------------|-------------|
| Kemandirian anak usia dini | Kemandirian dalam pembiasaan rutinitas menjaga kebersihan diri dan lingkungan | a.Kemampuan membersihkan diri sendiri | 1.Anak dapat mencuci tangan sendiri sebelum dan sesudah makan 2.Anak dapat menggosok gigi sendiri | Observasi Dokumentasi | Anak |
| | | b.Membersihkan diri saat buang air | 1.Anak dapat membersihkan diri sendiri setelah buang air besar dan kecil 2.Anak dapat menyiram sendiri tempat buang air besar | | |
| | | c. Merapihkan alat atau benda | 1.Anak dapat menyimpan alat-alat tulis pada tempatnya sendiri 2. Anak dapat menyimpan | Observasi Dokumentasi | Anak |

| | | | | | |
|--|------------------------------------|-----------------------------------|--|--------------------------|------|
| | | | sepatu dan sandal pada rak sepatu sendiri 3. Anak dapat menyimpan tas pada tempatnya sendiri 4. Anak dapat membereskan kembali mainan yang telah selesai dipergunakannya | | |
| | | d. Membuang sampah pada tempatnya | 1. Anak dapat mengambil dan membuang sampah pada tempatnya | Observasi Dokumentasi | Anak |
| | Kemandirian dalam pembiasaan makan | a. Makan dan minum sendiri | 1. Anak dapat mengambil makanannya sendiri 2. Anak dapat membuka tempat makan sendiri 3. Anak dapat membuka tempat minumannya | Observasi Dokumentasi | Anak |

| | | | | | |
|--|--|--|--|------------------------------|-------------|
| | | | sendiri 3. Anak dapat makan sendiri 4. Anak dapat minum sendiri | | |
| | Kemandirian dalam pembiasaan berpakaian | a. Memakai dan melepas baju sendiri | 1. Anak dapat membuka dan memakai baju sendiri 2. Anak dapat membuka dan menutup resleting celana sendiri 3. Anak dapat mengancingkan baju sendiri | Observasi Dokumentasi | Anak |
| | | b. Memakai sepatu dan kaos kaki sendiri | 1. Anak dapat memakai dan membuka kaos kaki sendiri 2. Anak dapat memakai dan membuka sepatu sendiri | Observasi Dokumentasi | Anak |

Sumber : Permen 58 (2009: 11) dan Ariyanti (Muchsinati, 2007: 45).

Tabel 3.2
Format Pedoman Observasi Kemandirian Anak
TK Islam Plus Miftahul Jannah Baleendah

Nama anak :

Hari/Tanggal:

Siklus :

| No | Aspek Observasi | BB | DP | PS | Keterangan |
|-----|--|----|----|----|------------|
| 1. | Anak dapat mencuci tangan sendiri sebelum dan sesudah makan | | | | |
| 2. | Anak dapat menggosok gigi sendiri | | | | |
| 3. | Anak dapat membersihkan diri sendiri setelah buang air besar dan kecil | | | | |
| 4. | Anak dapat menyiram sendiri tempat buang air besar | | | | |
| 5. | Anak dapat menyimpan alat-alat tulis pada tempatnya sendiri | | | | |
| 6. | Anak dapat menyimpan sepatu dan sandal pada rak sepatu sendiri | | | | |
| 7. | Anak dapat menyimpan tas pada tempatnya sendiri | | | | |
| 8. | Anak dapat bembeskan kembali mainan yang telah selesai dipergunakannya | | | | |
| 9. | Anak dapat mengambil dan membuang sampah pada tempatnya | | | | |
| 10. | Anak dapat mengambil makanannya sendiri | | | | |
| 11. | Anak dapat membuka tempat makan sendiri | | | | |
| 12. | Anak dapat membuka tempat minumannya sendiri | | | | |
| 13. | Anak dapat makan sendiri | | | | |
| 14. | Anak dapat minum sendiri | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 15. | Anak dapat membuka dan memakai baju sendiri | | | | |
| 16. | Anak dapat meresletingkan celana sendiri | | | | |
| 17. | Anak dapat mengancingkan baju sendiri | | | | |
| 18. | Anak dapat memakai dan membuka kaos kaki sendiri | | | | |
| 19. | Anak dapat memakai dan membuka sepatu sendiri | | | | |

Sumber : Permen 58 (2009: 11) dan Ariyanti (Muchsinati, 2007: 45).

Keterangan :

BB : Berkembang baik

DP : Dalam proses

PS : Perlu stimulus

2. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Maka untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan observasi dan studi dokumentasi.

Berikut tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono (2011:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Sudjana (2006: 84) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung. Adapun menurut Mills mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk

memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2008: 143).

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data. Peneliti melakukan pengamatan dibantu oleh guru secara langsung kepada anak dalam proses pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan gambar untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemandirian anak.

Hal-hal yang diamati dari anak, yaitu sejauh mana ketertarikan anak untuk mendengarkan dan memperhatikan metode bercerita dengan menggunakan gambar, serta antusias anak untuk mengimplementasikan dalam rutinitas sehari-hari.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan data fisik yang berbentuk audio visual berupa foto, rekaman suara, dokumen sekolah seperti buku data anak, dan lain-lain. Moleong (2007: 161) mengatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang biasanya dalam suatu penelitian sebagai sumber data karena sumber data tersebut dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan.

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dan di bantu guru adalah dengan melakukan pemotretan terhadap anak ketika melakukan pembelajaran yang menggambarkan peningkatan kemandirian anak melalui penggunaan gambar.

F. Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sugiyono (2011: 244) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, dan membuat

kesimpulan. Sugiyono juga mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

Moleong (2007: 299) menyebutkan ada beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam mengadakan kegiatan analisis data diantaranya reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Berikut penjelasan dari masing-masing komponen, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang telah terkumpul dan diperoleh, kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian agar mudah dipahami. Seluruh hasil rangkuman dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi mengenai penerapan penggunaan gambar untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

2. Display data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk grafik, atau deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti untuk mempermudah membaca data yang diperoleh. Display data akan mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan tentang penggunaan gambar untuk meningkatkan kemandirian anak.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin juga tidak karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

